

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan konstruksi di Indonesia sempat mengalami penghambatan yang disebabkan oleh *covid-19* yang terjadi pada awal bulan maret tahun 2020 lalu, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelonggaran waktu dalam pekerjaan konstruksi karena pemerintah yang memberlakukan pembatasan social berskala besar (PSBB) serta berdampak terhadap melemahnya perputaran ekonomi di Indonesia yang membuat para owner konstruksi mengalihkan ekonomi mereka untuk menjaga kestabilan perusahaan. Meskipun sempat terhambat dengan adanya kejadian wabah virus *covid-19*, pekerjaan konstruksi bangunan di Indonesia sudah mulai kembali normal dan banyak di daerah perkotaan dan daerah perencanaan di Indonesia. Hal tersebut didukung karena pembangunan menjadi salah satu yang diutamakan, terutama pada bidang infrastruktur. Pekerjaan konstruksi yang dilakukan juga perlunya perhitungan yang matang dalam pertimbangan yang rentan terjadi seperti kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dibidang konstruksi menjadi hal yang perlu dipertimbangkan karena pekerjaan konstruksi menjadi salah satu pekerjaan yang paling beresiko terjadi kecelakaan kerja.

Pada September 20203 tercatat bahwa kecelakaan kerja mencapai 289 ribu kasus. Angka ini mendekati jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2022, yang mencapai.298,137 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 menyentuh 234.370 kasus. Tingginya angka kecelakaan kerja ini sebagian besar terjadi di sektor konstruksi yang menyumbang 32% kasus setiap tahunnya. (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan 2023). Menurut Khrisna Suryanto, seorang ahli keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dalam acara HSE Awards 2022 mengatakan tingginya angka kecelakaan kerja pada proyek konstruksi disebabkan oleh kurangnya perhatian pada aspek kesehatan, keselamatan, kerja, dan lingkungan hidup (K3L) atau *healt, safety, and environment (HSE)*, serta kurangnya pengawasan saat proyek sedang berjalan. Kurangnya pengawasan menyebabkan lalai dan kurang disiplinnya pekerja yang menyebabkan seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD) sesuai prosedur yang diwajibkan, merokok di area proyek,

dan perlakukan indisipliner lainnya. Kelalaian tersebut dapat menyebabkan risiko terjadinya kecelakaan kerja, mulai dari luka-luka, cacat, sampai kematian.

Terdapat berbagai elemen yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja, termasuk penyebab dasar, tidak langsung, dan penyebab langsung kecelakaan kerja. (Dalam Riley, 2008). Menurut teori efek domino dari H.W. Heinrich, kecelakaan kerja disebabkan oleh lima faktor yang saling berkaitan, yaitu: aktivitas berisiko, lingkungan kerja, kelalaian manusia, kecelakaan, dan cedera. H.W Heinrich juga menyatakan bahwa kelalaian manusia menjadi faktor terbesar dalam kecelakaan kerja sebesar 88%, sedangkan 10% dari faktor kondisi yang tidak aman seperti ketidak layakan property, asset, serta barang, 2% lainnya disebabkan faktor ketidak beruntungan atau takdir.

Kecelakaan kerja dapat terjadi di mana, kapan saja, dan kepada siapa saja. Kecelakaan kerja juga dapat merugikan orang yang terkena musibah pada saat kejadian dan perusahaan, salah satu hal yang terlihat dari kecelakaan kerja adalah pengaruh terhadap kinerja konstruksi karena perlu adanya tindakan penanganan evakuasi korban dan berkurangnya pekerja di area pekerjaan tersebut. Namun, sayangnya kecelakaan kerja sering kali terjadi karena ketidak disiplin pekerja, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), merokok, dan ketidak disiplin lainnya dengan melanggar rambu yang tertera. Diketahui terdapat 35% pekerja yang kedapatan tidak disiplin menggunakan APD pada teknisi UMC Suzuki Ahmad Yani Surabaya (Dhovan, 2020).

Indisipliner menjadi salah satu konsekuensi yang sering terjadi di dunia kerja, banyak perusahaan yang mengevaluasi dan mencegah hal tersebut agar menciptakan lingkungan kerja yang berjalan sesuai dengan standar manajemen perusahaan, seperti pemberian sanksi jika kedapatan pekerja yang melakukan pelanggaran kerja. Menurut Nurlaila (2023) penerapan sanksi berpengaruh berpengaruh positif terhadap kedisiplinan pegawai pada Dinas Binas Marga Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Pinrang. Hal lain juga dinyatakan oleh Dedi dan Fretty (2017) pemberian *punishment* atau sanksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel disiplin kerja karyawan. Terdapat kasus kecelakaan kerja konstruksi yang diliput oleh Enggaran (2022), pekerja konstruksi tewas terjatuh dari

lantai 3 di Mojokerto yang disebabkan karena korban terpeleset ketika memasang kerangka baja ringan.

Dari analisa kelalaian dan kecelakaan kerja yang didapatkan, divisi *health, safety, environment (HSE)* membuat peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang merupakan bagian penting dalam manajemen konstruksi agar meminimalisir kecelakaan kerja yang fatal pada pekerja konstruksi dan sekitarnya. Pemberian peraturan tersebut berdasarkan tingkatan pelanggaran yang didapatkan, dari teguran hingga sanksi keras. Pemberian peraturan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga mengupayakan agar kinerja waktu proyek dapat berjalan dengan baik. Kinerja waktu dapat diartikan dengan perbandingan jadwal yang direncanakan dan disetujui antara pemilik proyek dan kontraktor dengan waktu sebenarnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek (pekerjaan aktual). Kinerja dapat dinilai baik jika persentase kecelakaan dan kelalaian memiliki nilai yang semakin kecil. Keterlambatan proyek dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kurangnya implementasi manajemen K3.

Secara regulasi, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) telah diatur secara luas baik secara nasional melalui Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 maupun secara internasional melalui standar ISO 45001:2018. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi yang mengintegrasikan tenaga kerja, manajemen, dan lingkungan kerja. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efektif, dan produktif serta mencegah dan mengurangi insiden penyakit dan kecelakaan yang disebabkan oleh operasi konstruksi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk skripsi mengenai dampak pemberian sanksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja dan disiplin waktu, dengan fokus khusus pada faktor penggunaan alat pelindung diri (APD) pada proyek pembangunan Gedung PMJLand Tower. Ketertarikan ini berawal dari uraian yang telah diberikan.

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Apa saja kategori dengan indeks risiko tertinggi untuk kecelakaan kerja akibat ketidak disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri, dan Bagaimana hal ini mempengaruhi efisiensi waktu pada pekerjaan *shearwall* di proyek pembangunan Gedung PMJLand Tower
2. Bagaimana pengaruh sanksi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap disiplin penggunaan APD dan kinerja waktu dalam proyek pembangunan PMJLAND Tower?
3. Apakah ada perbedaan kinerja waktu jika terjadi kecelakaan kerja yang disebabkan oleh ketidak disiplin pekerja pada pekerjaan *shear wall* di proyek pembangunan gedung PMJLAND Tower?
4. Bagaimana analisis *Job Safety Analysis* (*JSA*) serta sanksi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap indeks risiko tertinggi kecelakaan kerja akibat ketidak disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri dan dampaknya terhadap kinerja waktu pada pekerjaan *shearwall* di proyek pembangunan Gedung PMJLand Tower?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat peneliti uraikan dari rumusan masalah yang sudah dibuat, yaitu:

1. Mengidentifikasi kategori dengan indeks risiko tertinggi untuk kecelakaan kerja akibat ketidakdisiplinan dalam penggunaan alat pelindung diri, serta menganalisis bagaimana hal ini mempengaruhi efisiensi waktu pada pekerjaan *shearwall* di proyek pembangunan Gedung PMJLand Tower.

2. Menilai pengaruh sanksi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap disiplin penggunaan APD dan kinerja waktu dalam proyek pembangunan PMJLAND Tower.
3. Menganalisis perbedaan kinerja waktu yang terjadi jika ada kecelakaan kerja yang disebabkan oleh ketidakdisiplinan pekerja pada pekerjaan *shearwall* di proyek pembangunan Gedung PMJLAND Tower.
4. Melakukan analisis *Job Safety Analysis (JSA)* serta sanksi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap indeks risiko tertinggi kecelakaan kerja akibat ketidakdisiplinan dalam penggunaan alat pelindung diri, dan dampaknya terhadap kinerja waktu pada pekerjaan *shearwall* di proyek pembangunan Gedung PMJLAND Tower.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari tujuan penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi untuk mendapatkan wawasan tambahan mengenai ilmu analisis pengendalian resiko terhadap kecelakaan kerja mengenai kedisiplinan dan kinerja waktu. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi terhadap peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan dampak terhadap studi ilmiah terkait masalah yang terjadi mengenai kinerja proyek konstruksi
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena peneliti mendapatkan wawasan tambahan mengenai *job safety analysis (JSA)* terkait penanganan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kedisiplinan pekerja. Penelitian ini juga digunakan sebagai bahan syarat kelulusan peneliti untuk menyandang gelar sarjana Teknik Sipil di Fakultas Teknik dan Desain, kampus Universitas Pembangunan Jaya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak profesional sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam penerapan yang efektifitas pada kedisiplinan dan kinerja waktu.

1.5. Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Studi kasus penelitian dilakukan pada proyek pembangunan gedung PMJLAND Tower, Jakarta Timur.
- b. Peneliti bersudut pandang sebagai pihak kontraktor.
- c. Penelitian dilakukan secara rutin pada hari Senin – Jumat dan secara fleksibel pada hari Sabtu – Minggu, di waktu jam 09.00 WIB – 17.00 WIB.
- d. Hasil slovin menjadi acuan jumlah responded pada penelitian ini
- e. Metode observasi, wawancara, dan kuisioner menjadi bahan untuk pengambilan data dalam penelitian.
- f. Metode skala *likert* digunakan terkait pengambilan data kuisioner.
- g. *Microsoft Excel dan statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* menjadi alat bantu dalam analisis data.

1.6. Sistem Penulisan

Penulisan pada penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas, semuanya tercakup dalam bab pendahuluan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian literatur yang menguraikan teori-teori dasar dan penelitian terdahulu dicantumkan dalam bab tinjauan pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan diagram alir penelitian dibahas dalam bab metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis memberikan ringkasan menyeluruh dari hasil penelitian dan analisis yang telah diolah dengan menggunakan berbagai alat analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

